

MEMBENTUK KEBERSAMAAN MELALUI KHOTMIL AL-QURAN

Jahroni, Rommy Hardyansah, Arif Rachman Putra, Didit Darmawan, Dharma Setiawan Negara, Julung Agil Susanto, Tomy Indarto, Andre Yulius, Andika Dwi Octavianto, Ade Riyanto

Universitas Sunan Giri Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the Cultivation of the Khotmil Al-Quran Tradition as a Da'wah Media. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. This research data was obtained by data collection techniques such as documentation and implementation. The informants in this study were the Village Head, Village Secretary, Village RT / RW Management, Community. The results of the study can be concluded that these programmes and activities are to increase positive things, through various initiatives in smoothing and simplifying activities, suggestions and local wisdom.

Keywords: Cultivation, Khotmil Qur'an, Da'wah

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pembudayaan Tradisi Khotmil Al-Quran Sebagai Media Dakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data seperti dokumentasi dan pelaksanaan. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Pengurus RT/RW Desa, Masyarakat. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program dan kegiatan ini untuk meningkatkan hal-hal positif, melalui berbagai inisiatif dalam memuluskan dan penyederhanaan kegiatan, saran dan kearifan lokal.

Kata kunci: Pembudayaan, Khotmil Qur'an, Dakwah

PENDAHULUAN

Salah satu tradisi dalam kegiatan keagamaan di setiap umat beragama muslim selalu mengadakan prosesi khatam Al-Qur'an dengan tradisi dan adat istiadat kebudayaan setempat sebagai proses akulturasi budaya Islam. Tradisi-tradisi yang berkembang pada masyarakat adalah wujud dari kebudayaan.

Widiya *et al.* (2021) mengemukakan bahwa tradisi merupakan salah satu kebudayaan masyarakat yang terdapat nilai-nilai dominan sehingga berkembang dan mempengaruhi aturan bertindak bertingkah laku masyarakat.

Di daerah yang mayoritas umat muslim prosesi khatam Al-Qur'an biasanya dilakukan dalam bentuk kelompok (umum) dan perorangan (Danil, 2021). Dalam bulan puasa misalnya, masyarakat melakukan tadarrus Al-Qur'an di masjid secara berkelompok dan khatam Qur'annya dilaksanakan setelah selesai ramadhan. Sementara yang perorangan yakni ketika salah seorang meninggal dunia, maka anggota keluarganya membacakan Al-Qur'an dan khatam Qur'annya dilaksanakan setelah hari besar antara hari ketujuh atau kesembilan. Khatam Qur'an bentuk perorangan juga biasanya dilakukan oleh seorang guru ngaji terhadap muridnya yang telah selesai menamatkan Al-Qur'an tiga kali. Adapun konsumsi yang disuguhkan yaitu camilan gorengan, makanan berat, dan minuman. Kegiatan khotmil Qur'an umumnya dilakukan di masjid atau seseorang yang akan memiliki hajat (Ammah & Lestari, 2022). Bacaan Al-Qur'an digilir satu persatu dimulai dari surah yang pertama hingga akhir. Sebelum melakukan kegiatan khotmil Qur'an umumnya diawali dengan bacaan taqabbalallahu minna wa minkum.

Dakwah secara bahasa berasal dari kata da'a-yad'u yang berarti memanggil, memohon, menyeru dan mengajak. Dakwah ialah sebuah ajakan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik itu dengan media tulisan atau lisan pun individu ataupun kelompok atau yang disebut dalam ilmu komunikasi sebagai ajakan persuasif. Dalam konteks agama dakwah itu bermuara pada prinsip Al-Amr Bi Al-Ma'ruf dan Al-Nahy 'An Al-Munkar. Secara normatif kewajiban dakwah seorang muslim termaksud dalam QS. al-Nahl ayat 125, "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Berdasarkan QS.Al-Maidah (ayat 2) terdapat pelajaran bahwa kehidupan ini adalah untuk kebersamaan yang akan persembahkan secara peribadi kepada Allah SWT. Adanya budaya khataman yang diterapkan oleh masyarakat mengandung beberapa nilai-nilai keagamaan sehingga perlu dilesatarikan karena dapat diteruskan kepada generasi berikutnya secara turun temurun.

Hal ini corak bahwa adat mencerminkan nilai atau budaya agamis yang bercorak keislaman.

Tradisi Khotmil Al-Quran sebagai media dakwah yang relevan dan penting untuk dilaksanakan. Dengan demikian, pembudayaan tradisi Khotmil Al-Quran memiliki potensi yang besar untuk membentuk masyarakat yang lebih sadar agama, dan memiliki karakter baik. Hal ini akan berkontribusi pada pembangunan sosial dan moral di tingkat lokal, sekaligus memberikan dampak yang positif pada masyarakat setempat.

METODE

Tempat pelaksanaannya di Kecamatan Benowo. Kegiatan ini dilaksanakan mahasiswa dan rekan-rekan karang taruna setempat. Kegiatan ini dilakukan per kelompok dengan membaca al-qur'an namun membacanya perorangan 3-4 juz. Penelitian ini menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data secara efisien dan komprehensif. Salah satu teknik utama adalah pengumpulan data dari jurnal-jurnal yang relevan yang telah dipilih secara cermat, kemudian data tersebut disajikan dan dianalisis untuk mendapatkan informasi yang ringkas dan sistematis. Selain itu, teknik dokumentasi juga digunakan, dimana pengumpulan data dilakukan melalui perekaman video dan pengambilan foto selama pelaksanaan kegiatan, yang bertujuan untuk memberikan bukti visual yang mendukung hasil penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan menyeluruh tentang pengaruh kegiatan sholawat terhadap tingkat mindfulness dan kesejahteraan spiritual, serta untuk menyajikannya dengan cara yang memudahkan pemahaman dan interpretasi bagi pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Khotmil Al-Qur'an sudah terjadi di masyarakat muslim. Khataman diawali dengan berdoa agar mendapatkan keberkahan. Kegiatan Khotmil Al-Qur'an melibatkan membaca dan mengkaji Al-Qur'an dari awal hingga akhir. Kegiatan bertujuan mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan pemahaman agama, dan mengintegrasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Guna mempertahankan budaya yang sudah melekat pada adat istiadat terdahulu yang diturunkan secara turun temurun yaitu qhotmil al-quran. Khatmil Qur'an sebagai sebuah dakwah dilihat dari perspektif living Qur'an memiliki dua makna, makna ekspresif dan makna ekspetatif. Makna yang pertama mencakup ibadah, syiar, thalabul 'ilmi, ketetapan hati dan silaturahmi. Adapun yang kedua mencakup keistiqomahan, penguatan iman dan peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an. Selain dari pelaksanaan Khatmil Qur'an secara rutin di beragam tempat. Khotmil Al-Qur'an bisa menjadi sarana untuk menyatukan dan meningkatkan pemahaman agama secara bersama-sama. Dengan lebih memahami ajaran-ajaran Al-Qur'an, masyarakat dapat menjalankan ibadah dan prinsip-prinsip Islam dengan lebih tepat dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammah, E. S., & S. Lestari. (2022). Membina Kepedulian Masyarakat Terhadap Yatim Piatu Melalui Program Santunan Khatmil Qur'an. *Abdi Kami: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 059-066.
- Danil, M. (2021). Khatam Al-Quran: Metode Menyebarkan Semangat $\hat{A} \sim \hat{A}^{1/2}$ Mencintai Al Quran di Tanah Rantau. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 415-419.
- Widiya, A., L. Hartati, L. Puspitawati, R. Gantino, & M. Ilyas. (2021). Pelatihan kepada Masyarakat dalam Menjaga Makna Kearifan Lokal, Nilai Sejarah, dan Adat Khas Tradisional Masyarakat Melayu Peninggalan Kerajaan Sriwijaya. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 193-201.